

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: hlm. 2), metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, tanpa metode penelitian sebuah penelitian akan berantakan. Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Metode penelitian merupakan syarat mutlak dalam penelitian, sebab baik atau tidaknya penelitian tergantung dari metode penelitian.

Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan modifikasi bola dalam meningkatkan keterampilan bermain kasti pada siswa SMPN 2 Lembang. Penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari suatu treatment (perlakuan) dalam proses pembelajaran permainan kasti. Oleh karena itu, Peneliti akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2012: hlm. 18) mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

#### **B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lembang Jl. Maribaya No. 29 Langensari. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMPN 2 Lembang karena

Peneliti adalah guru PPL di sekolah tersebut dan ingin meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain kasti.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 sebanyak dua kali siklus. Sebelum masuk ke siklus I, terlebih dahulu akan dilakukan observasi sebagai tahap prapenelitian untuk mencari data awal keterampilan bermain kasti siswa. Kemudian, setelah melakukan tahap prapenelitian/pratindakan, maka akan masuk ke siklus tindakan. Pada setiap siklus akan dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Dengan menggunakan kurikulum 2013, maka waktu pembelajaran Penjas pada setiap pertemuan adalah 3 x 40 menit. Untuk lebih jelasnya, maka jadwal penelitian akan dipaparkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

No.	Hari/Tanggal	Waktu/Jam	Pertemuan	Kegiatan
1.	Sabtu, 15 April 2017	07.00 – 09.00	1	Pra - penelitian
2.	Jumat, 28 April 2017	07.00 – 09.00	2	Siklus I
3.	Sabtu, 29 April 2017	07.00 – 09.00	3	Siklus I
4.	Jumat, 12 Mei 2017	07.00 – 09.00	4	Siklus II
5.	Sabtu, 13 Mei 2017	07.00 – 09.00	5	Siklus II

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dimaksudkan untuk memperkuat serta memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Lembang dengan jumlah 36 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 21 perempuan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang akan diteliti, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014: hlm. 80) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”

Sesuai dengan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya manusia sebagai makhluk hidup melainkan dapat juga berupa benda-benda mati yang ada di alam dunia ini, dan populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat, perilaku, keadaan dan lain-lain yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah siswa VII-B SMPN 2 Lembang.

### 2. Sampel

Mengenai Sampel Sugiyono (2014: hlm. 81) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila sebuah populasi tergolong kedalam kategori besar maka seorang peneliti secara kasar tidak akan memaksakan mempelajari seluruh populasi yang ada, karena dibenturkan oleh beberapa keterbatasan, misalnya keterbatasan dari materi, waktu serta sumber daya manusia. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dengan catatan sampel tersebut harus bersifat benar-benar mewakili dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, menurut Sugiyono (2014: hlm. 85) *sampling jenuh* adalah “teknik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Berdasarkan pendapat tersebut, sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dengan jumlah 36 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

#### **D. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan desain penelitian ini disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan.

Pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang biasanya meliputi beberapa siklus, disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan diharapkan. Siklus penelitian tindakan kelas yang sering diikuti oleh para guru saat ini mengikuti siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah ini sebenarnya sangat umum, dan diterapkan dalam beberapa bidang kajian. Mengenai hal ini, Setyosari (2012: hlm. 54) memaparkan bahwa “rancangan penelitian tindakan kelas secara umum menyangkut empat langkah, yaitu: 1) perencanaan; 2) tindakan atau pelaksanaan; 3) observasi atau pengamatan; dan 4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus.”

Penelitian diawali dengan ditemukannya permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, kemudian peneliti mencoba untuk mencari solusi atau pemecahan masalah dengan menggunakan desain penelitian di atas. Adapun penjelasan mengenai komponen-komponen pada desain penelitian tersebut akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk mempersiapkan perangkat atau media pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk melakukan penelitiannya.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disiapkan. Adapun dalam penelitian ini perencanaan yang dipersiapkan adalah penerapan modifikasi bola dalam meningkatkan keterampilan bermain kasti siswa. Dalam pelaksanaan tindakan tindakan pada penelitian tindakan kelas dilakukan dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya.

## 3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi siswa pada kegiatan pembelajaran permainan kasti yang menggunakan bola modifikasi. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menjadi acuan kegiatan selanjutnya. Pengamatan terhadap siswa juga akan dilakukan dengan bantuan kolaborator untuk memberikan masukan dan pendapat kepada peneliti. Selain pengamatan terhadap siswa, kolaborator juga akan mengamati aktivitas peneliti dengan metode intuitif judgment untuk menilai kinerja peneliti selama melakukan kegiatan dengan menggunakan lembar observasi.

**Tabel 3.2**  
**Daftar kolaborator penelitian dan peranannya**

No.	Kolaborator	Peran
1.	Guru mata pelajaran PJOK kelas VII-B SMPN 2 Lembang	Sebagai kolaborator, observer, dan narasumber.
2.	Rekan PJKR UPI angkatan 2013	Sebagai kolaborator, observer, dan dokumentasi.

## 4. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang telah dilakukan peneliti kepada siswa. Berdasarkan refleksi

Rhio Shuhendra, 2017

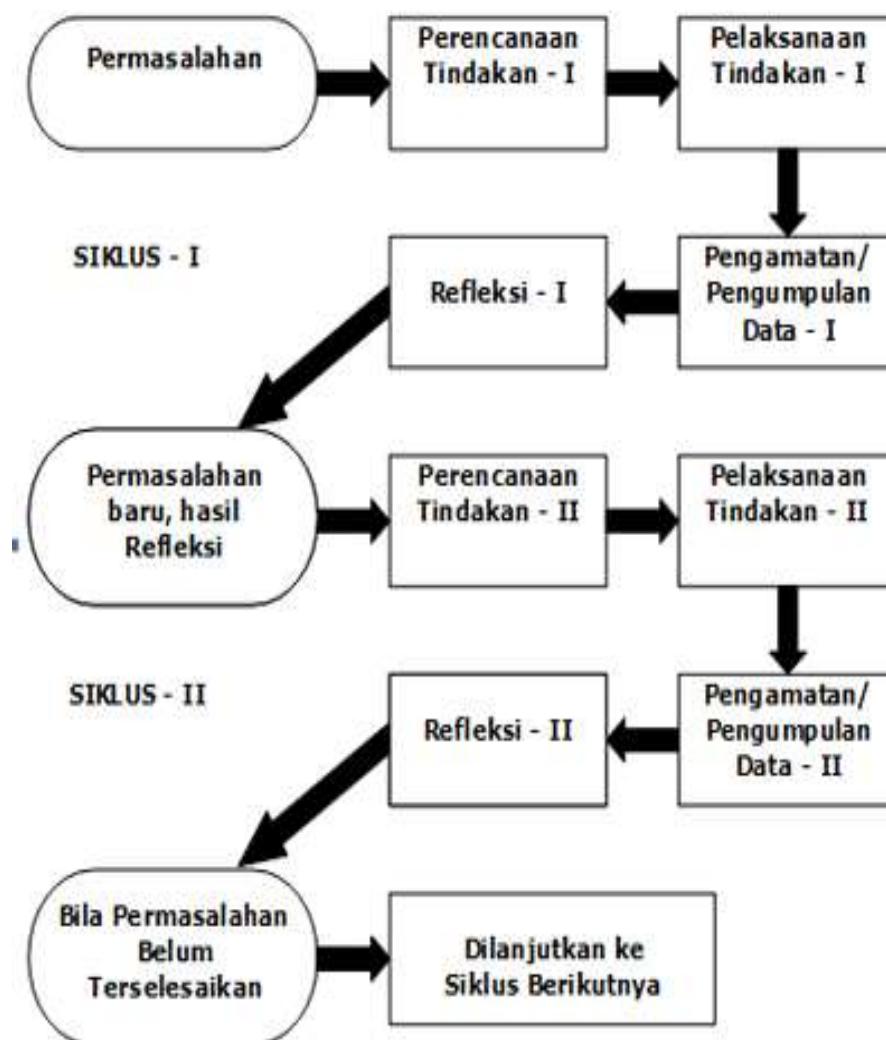
**PENERAPAN MODIFIKASI BOLA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN KASTI PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut, peneliti bersama kolabolator dapat melakukan variasi, perbaikan atau perubahan untuk rencana kegiatan berikutnya. Langkah ini dilakukan untuk menganalisa aktivitas siswa dari hasil keterampilannya pada permainan kasti. Analisa dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Bagan 3.1**  
**Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



## **E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan peneliti gunakan yaitu terdiri dari prapenelitian dan penelitian tindakan siklus, adapun prosedur penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

### **1. Prapenelitian**

Prapenelitian merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan siklus dilakukan, yang kegiatannya akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi awal.
- b. Menyusun instrumen penelitian tes awal.
- c. Melakukan tes awal terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran permainan kasti.
- d. Mengumpulkan data hasil tes awal dan menganalisis hasil tes awal untuk dimanfaatkan dalam perencanaan pada penelitian tindakan yang akan dilakukan.
- e. Melakukan diskusi bersama tim kolaborasi untuk melaksanakan perencanaan penelitian.

### **2. Penelitian Tindakan kelas Siklus I**

Berdasarkan hasil evaluasi analisis data prapenelitian atau hasil tes awal dan diskusi tim kolaborasi, dapat dirancang perangkat penelitian tindakan sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

##### **1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Peneliti membuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebagai panduan proses pembelajaran dengan indikator pembelajaran permainan kasti.

##### **2) Mempersiapkan Modifikasi Media Pembelajaran**

Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang berupa bola modifikasi untuk permainan kasti beserta alat-alat lain yang ada di sekolah.

##### **3) Menyiapkan Instrumen Penelitian**

Peneliti mempersiapkan instrumen yang sudah dibuat peneliti berupa lembar observasi aktivitas dalam pembelajaran dan instrumen penilaian keterampilan dalam bermain kasti.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Mempersiapkan lingkungan belajar bagi siswa.
- 2) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.
- 3) Melaksanakan penilaian dan tes pada siklus I.

c. Pengamatan

Peneliti bersama dengan kolabolator melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran permainan kasti. Selama proses pengamatan, peneliti dan kolabolator memaparkan dan mendiskusikan mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat penelitian berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pengamatan pada siklus I.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan untuk siklus II merupakan hasil dari refleksi pada siklus I sebelumnya.

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebagai panduan proses pembelajaran dengan indikator pembelajaran permainan kasti.

2) Mempersiapkan Modifikasi Media Pembelajaran

Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang telah dimodifikasi untuk permainan kasti beserta alat-alat lain yang ada di sekolah.

3) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Peneliti mempersiapkan instrumen yang sudah dibuat peneliti berupa lembar observasi aktivitas dalam pembelajaran dan instrumen penilaian keterampilan dalam bermain kasti.



#### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Mempersiapkan lingkungan belajar bagi siswa.
- 2) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.
- 3) Melaksanakan penilaian dan tes pada siklus II.

#### c. Pengamatan

Peneliti bersama dengan kolabolator melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran permainan kasti. Selama proses pengamatan, peneliti dan kolabolator memaparkan dan mendiskusikan mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat penelitian berlangsung.

#### d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pengamatan pada siklus II.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.
- 3) Apabila hasil dari proses penelitian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian dianggap selesai. Namun jika hasil dari proses penelitian tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam Penelitian biasanya dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat melihat atau menggambarkan perubahan atau kemajuan yang telah dicapai dari suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau alat ukur untuk mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2014: hlm. 102) mengemukakan bahwa “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.” Guna tercapainya keberhasilan penelitian, maka diperlukan suatu teknik dan alat pengumpulan data yang tepat atau sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun

sosial yang diamati ataupun merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu tes dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian.

#### 1. Instrumen Penilaian Keterampilan Dalam Bermain Kasti

Dalam penelitian ini, Instrumen yang akan digunakan dalam mengukur keterampilan bermain kasti siswa adalah dengan menggunakan pengamatan tes. Menurut Arikunto (2010: hlm. 193), “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Dengan arti lain, tes dapat menilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif siswa dalam hal hasil belajar. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan pengamatan terhadap keterampilan bermain kasti siswa, jadi aspek yang dinilai hanya terfokus pada aspek psikomotor siswa. Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang skore 1 – 5. Sesuai dengan penjelasan tersebut, penulis akan menggunakan metode tes dengan instrumen penilaian sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan Bermain Kasti**  
**Windiana (2014, hlm. 22)**

No.	Aspek	Skore				
		5	4	3	2	1
1.	Keterampilan mencapai tiang hinggap dan mencetak poin.	Mampu berlari ke setiap tiang hinggap sampai ruang bebas dan mencetak poin.	Mampu berlari ke sampai ke tiang hinggap kedua.	Mampu berlar sampai tiang hinggap pertama.	Sebelum dapat mencapai ruang bebas sudah terkena lemparan bola.	Sebelum mencapai tiang hinggap sudah terkena lemparan bola.
2.	Keterampilan	Mampu	Mampu	Mampu	Berusaha	Berusaha

Rhio Shuhendra, 2017

*PENERAPAN MODIFIKASI BOLA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN KASTI PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mematikan lawan.	mematikan pelari yang berusaha mencapai ruang bebas.	mematikan pelari yang berusaha mencapai tiang hinggap kedua.	mematikan pelari yang berusaha mencapai tiang hinggap pertama.	mematikan pelari yang akan mencapai ruang bebas namun tidak berhasil.	mematikan pelari yang akan mencapai tiang hinggap namun tidak berhasil.
3.	Keterampilan melambungkan bola ke pemukul.	Mampu melambungkan bola sesuai dengan permintaan pemukul dalam satu kali kesempatan .	Mampu melambungkan bola sesuai dengan permintaan pemukul dalam dua kali kesempatan .	Mampu melambungkan bola sesuai dengan permintaan pemukul dalam tiga kali kesempatan .	Berusaha melambungkan bola sesuai dengan permintaan pemukul namun gagal dalam tiga kali kesempatan .	Salah dalam cara melambungkan bola (Melempar datar).
4.	Keterampilan menangkap bola.	Mampu menangkap bola secara langsung.	Mampu menangkap bola namun sempat terlepas.	Mampu menangkap bola namun sempat terlepas dan terjatuh.	Berusaha menangkap bola namun tidak tertangkap secara langsung.	Berusaha menangkap bola namun gagal.
5.	Keterampilan memukul bola.	Mampu memukul bola dan	Mampu memukul bola tidak	Mampu memukul bola	Memukul bola dan mengarah	Berusaha memukul bola namun

		mengarah sesuai batas yang determined.	mengarah namun sesuai batas yang determined.	mengarah namun tidak sesuai batas yang determined.	sesuai batas yang determined namun gagal.	lucas (tidak kena).
--	--	---	--	--	---	------------------------

Sebelum diberikan kepada objek penelitian, peneliti memaparkan tingkat validitas dan reliabilitas instrument penelitian yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Validity Statistic**  
**Person Correlation Two-Tailed SPSS 17**

Instrumen Penilaian	Butir Soal				
	1	2	3	4	5
Psikomotor	0.826	0.748	0.714	0.816	0.901
Person Correlation Two-Tailed	> 0.3	> 0.3	> 0.3	> 0.3	> 0.3
	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>

**Tabel 3.5**  
**Reliability Statistic**  
**Cronbach's Alpha SPSS 17**

Instrumen Penelitian	N of Items	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Psikomotor	5	0.859	> 0.5	<b>Reliabel</b>

Adapun tujuan pemaparan tingkat validitas dan reliabilitas instrument penelitian adalah untuk melihat kesahihan dan tingkat kepercayaan instrument penelitian yang akan digunakan pada saat observasi ke lapangan.

Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan format penelitian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam bermain kasti.

**Tabel 3.6 Format penilaian keterampilan bermain kasti siswa**

No.	Nama Siswa	Skore					Jumlah skore	Nilai
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
Dst.								

## 2. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Kolabolator yang terdiri dari dua orang melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada instrumen lembar observasi penilaian aktivitas guru. Skala penilaiannya menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 – 5. Menurut Darajat dan Abduljabar (2014: hlm.47), penjelasan tentang kriteria rentang skor 1 – 5 dalam skala likert adalah sebagai berikut :

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Sedang

2 = Buruk

1 = Buruk sekali

Setelah dilakukan penilaian oleh kolabolator, seluruh aspek yang dinilai akan dijumlahkan. Kemudian, untuk memperoleh hasil dari penilaian terhadap lembar aktivitas guru menggunakan rumus menurut Djubaedah dan Karpin (2013: hlm. 23) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skore yang diperoleh}}{\text{skore maksimal}} \times 100$$

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi oleh peneliti pada saat pembelajaran Penjas berlangsung. Sutrisno (dalam Sugiyono, 2014: hlm. 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan dua diantara yang terpenting adalah proses-prose pengamatan dan ingatan.” Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka peneliti akan menggunakan jenis observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2014: hlm. 146), Observasi terstruktur adalah “observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.” Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati, dan dalam pengamatannya menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan bermain selama proses pembelajaran permainan kasti. Keterampilan bermain peserta didik diamati selama proses pembelajaran untuk mengetahui apakah selama proses pembelajaran terjadi peningkatan pada peserta

didik, baik secara individual maupun secara kelompok dengan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa.

## 2. Wawancara

Selain observasi, peneliti akan melakukan wawancara dan meminta saran kepada guru mata pelajaran Penjas di sekolah tersebut. Sugiyono (2014: hlm. 17) menyatakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru penjas di sekolah tersebut untuk mengetahui lebih dalam tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan bermain kasti. Peneliti juga melakukan wawancara tidak berstruktur kepada siswa mengenai pemahaman siswa dalam pembelajaran permainan kasti.

## 3. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan kegiatannya sebagai penjelasan data objektif yang berupa foto-foto disaat proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung. Melalui studi dokumentasi dapat terlihat gambaran kejadian di lapangan yang dilaksanakan dalam proses penelitian.

## 4. Catatan Lapangan

Dalam penelitian biasanya peneliti perlu mencatat hal-hal penting yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, peneliti akan membuat catatan lapangan untuk mencatat mengenai hal-hal yang terjadi selama proses penelitian yang ditulis oleh peneliti sebagai upaya untuk mengevaluasi proses penelitian nantinya. Catatan lapangan merupakan gambaran mengenai segala sesuatu yang terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian, kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan.

## H. Prosedur Analisis Data

Data yang telah diperoleh dilapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono (2004: hlm. 169) mengemukakan bahwa:

Rhio Shuhendra, 2017

*PENERAPAN MODIFIKASI BOLA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN KASTI PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif merupakan bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud menganalisis atau membuat kesimpulan secara umum, tapi hanya menjelaskan kelompok data yang diteliti saja. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, perubahan, atau perkembangan sebagaimana yang diharapkan pada suatu kelompok atau kelas. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas masalahnya spesifik yang dihadapi oleh guru yang melakukan penelitian tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian bersama kolaborasi merefleksikan hasil pengumpulan data berupa tes penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun urutan dalam teknik analisis data yang digunakan secara berurutan setelah dilakukan pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dalam penelitian meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau urutan singkat dan pengelohan data ke pola yang lebih terarah. Dengan demikian, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dan hasil reduksi data mulai dari perencanaan tindakan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus. Data-data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya agar lebih mudah untuk dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna. Pada penelitian tindakan kelas juga dilakukan teknis analisis data dengan membandingkan kesesuaian



rencana pembelajaran yang telah didiskusikan antara peneliti dengan kolabotator terkait pelaksanaan dilapangan dengan cara dicatat pada lembar observasi guru. Dampak dan penerapan bola modifikasi pada pembelajaran permainan kasti terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung akan dicatat dalam lembar observasi siswa dan menganalisis hasil pengamatan tentang kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan bermain kasti.

Indikator keberhasilan belajar dinilai melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan pada siswa kelas VII-B SMPN 2 Lembang adalah 75 dikategorikan tuntas untuk mata pelajaran PJOK.

Target perkembangan pembelajaran permainan Kasti yaitu 75% atau lebih dari jumlah seluruh siswa memenuhi nilai KKM. Selain itu, peneliti juga menargetkan nilai rata-rata siswa di kelas tersebut juga mencapai 75 atau lebih. Jika semua target telah tercapai, maka penelitian tindakan kelas ini akan dianggap berhasil meningkatkan keterampilan bermain Kasti pada siswa kelas VII B di SMPN 2 Lembang. Untuk menentukan persentase ketuntasan klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan nilai rata-rata dari semua siswa di kelas, peneliti akan menggunakan rumus menurut Arikunto (2003: hlm. 264) yaitu sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Rata-rata (mean)

$\Sigma X$  : Jumlah semua skore siswa

N : Jumlah siswa

Indikator kinerja atau kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat diketahui dengan cara menentukan ketuntasan klasikal, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan bermain kasti dalam pembelajaran dapat dinyatakan meningkat, jika  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa mencapai rentang nilai 75 – 100.
2. Keterampilan bermain kasti dalam pembelajaran dapat dinyatakan belum meningkat, jika kurang dari 75% dari jumlah seluruh siswa belum mencapai rentang nilai 75 – 100.

Selain itu, indikator kinerja atau kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian juga dapat diketahui dengan cara melihat nilai rata-rata siswa di kelas, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan bermain kasti dalam pembelajaran dapat dinyatakan meningkat, jika nilai semua siswa bila digabungkan dan dirata-ratakan mencapai 75 atau lebih.
2. Keterampilan bermain kasti dalam pembelajaran dapat dinyatakan belum meningkat, jika nilai semua siswa bila digabungkan dan dirata-ratakan belum mencapai 75.

Kemudian, Kategori kriteria pemahaman siswa juga mengacu pada pendapat Arikunto (2003: hlm. 245) yang terdapat dalam buku *Petunjuk Kegiatan Akademik IKIP Yogyakarta* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kategori Penilaian dalam buku *Petunjuk Kegiatan Akademik IKIP Yogyakarta***

Angka 100	Angka 10	IKIP	Huruf	Keterangan
80 – 100	8,0 – 10,0	8,1 – 10	A	Baik sekali
66 – 79	6,6 – 7,9	6,6 – 8,0	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 – 55	4,0 – 5,5	4,1 – 5,5	D	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	0 – 4,0	E	Gagal

Kriteria angka 100 dijadikan rujukan oleh penulis dengan bahasa penafsiran penulis sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria penafsiran nilai**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

Indikator kinerja atau kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian dapat diketahui dengan cara menentukan ketuntasan klasikal berdasarkan tabel kategori penilaian, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan bermain kasti dalam pembelajaran dapat dinyatakan meningkat, jika  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa mendapatkan penilaian dengan kategori baik atau baik sekali.
2. Keterampilan bermain kasti dalam pembelajaran dapat dinyatakan belum meningkat, jika kurang dari 75% dari jumlah seluruh siswa belum mencapai kategori baik.